

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulisan menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan proses kegiatan pendistribusian container di depo maupun di pelabuhan. Uraian teori-teori konsep tersebut harus merujuk berbagai sumber

1. Pengertian Pelabuhan

Berdasarkan Undang-Undang Pelayaran No. 17 tahun 2008 Tentang Pelayaran, Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari dan atau perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan lainnya serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Menurut jenisnya pelabuhan di bedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Pelabuhan Utama adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/ atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.
- b. Pelabuhan Pengumpul adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan atau barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.
- c. Pelabuhan Pengumpan adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan

d. pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan barang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi (UU No.17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran)

2. Pengertian Depo Container

Depo container adalah wilayah atau tempat yang ada di pelabuhan atau luar pelabuhan yang digunakan untuk menumpuk container empty dengan dilakukan proses pengeluaran, penerimaan, perawatan dan perbaikan terhadap kontainer kosong. (Teddy Herdiawan, 2018)



Gambar 1. Depo Kontainer SPIL Marunda

Sumber: Arsip dokumen trucking

3. Pengertian Trucking Order management System (TOMS)

Trucking Order Management System (TOMS) adalah sebuah sistem aplikasi yang berfungsi untuk membagi job order untuk kepentingan pendistribusian kontainer, yang nantinya job akan dibagikan ke driver untuk kegiatan pendistribusian kontainer dan kegiatan stuffing baik dari depo to depo, depo to port, depo to warehouse ataupun sebaliknya. (Sitorus, 2016)



Gambar 2. Aplikasi SPIL TOMS

Sumber: <http://toms.app-spil.com/login>

4. Container

Container atau peti kemas adalah sebuah media penyimpanan yang digunakan dalam proses pemindahan barang. Peti kemas juga bisa disebut sebagai gudang yang berbahan baja. Peti kemas digunakan untuk menyimpan barang dan dapat diangkat dengan moda transportasi air, darat maupun udara. Dalam sejarahnya peti kemas dibuat oleh Malcom Mclean, bapak peti kemas di tahun 1950-an. Pada awalnya peti kemas diangkat dengan menggunakan kapal tanker. Pada tahun 1960, peti kemas masuk ke dalam rute perdagangan internasional. (Kim, 2017)

a. Standarisasi Kontainer atau Peti Kemas

Berat maksimum peti kemas muatan kering 20 kaki adalah 24.000 kg, dan untuk 40 kaki (termasuk high cube container), adalah 30.480 kg. Sehingga berat muatan bersih/ payload yang bisa diangkat adalah 21.800 kg untuk 20 kaki, 26.680 kg untuk 40 kaki. Peti kemas mempunyai berbagai ukuran sebagai berikut:

1) Kontainer ukuran 20 feet

Ukuran Luar : 20'(P) x 8'(L) x 8,6'(T) atau 6.058m x 2.438m x 2,591m

Ukuran Dalam: 5,919m x 2,340m x 2,380m

Kapasitas : 33 Cbm

Max Pay Load: 22,1 Ton

2) Kontainer ukuran 40 feet

Ukuran Luar : 40'(P) x 8'(L) x 8,6'(T) atau 6.058m x 2.438m x 2,591m

Ukuran Dalam: 12,045m x 2,340m x 2,380m

Kapasitas : 67,3 Cbm

Max Pay Load: 27,396 Ton

b. Jenis-jenis Container atau Peti Kemas:

International Standard Organization (ISO) membagi jenis Peti kemas dalam tujuh golongan yaitu :

1) General Cargo Container

Adalah Peti Kemas yang dipakai untuk mengangkut muatan umum (General Cargo). Peti kemas yang termasuk dalam general cargo adalah :



Gambar 3. General Cargo Container

Sumber: <http://harborsidelogistics.com>

2) Reefer Container

Peti kemas ini digunakan untuk kargo yang selalu memiliki suhu rendah (dingin) yang terkontrol. Biasanya digunakan untuk pengiriman barang-barang perishable atau yang mudah rusak atau busuk seperti daging, ikan, sayur dan buah buahan agar dapat lebih tahan lama.



Gambar 4. Reefer Container

Sumber: <http://www.worldshipping.org>

3) Tank Container

Peti kemas berupa tangki yang ditempatkan dalam kerangka peti kemas yang dipergunakan untuk muatan, baik muatan cair (bulk liquid) maupun gas (bulk gas).



Gambar 5. Tank Container

Sumber: <http://www.shoham.com.cy>

4) Dry Bulk Container

Peti kemas jenis ini digunakan terutama untuk mengangkut muatan dalam bentuk curah (bulk cargo), seperti butiran, bahan pakan, rempah-rempah.



Gambar 6. Dry Bulk Container

Sumber: <http://impelexportsgroup.com>

5) Flat Rack Container

Peti kemas jenis ini digunakan khususnya untuk mengangkut muatan berat



Gambar 7. Flat Rack Container

Sumber: <http://www.barship.com>

6) Platform Based Container

Peti kemas jenis ini dipergunakan untuk muatan dengan ukuran lebih besar dan beratnya melebihi standar muatan pada umumnya.



Gambar 8. Platform Based Container

Sumber: <http://is.alicdn.com>

2.2 Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pendistribusian container

Surat yang digunakan dalam kegiatan bongkar atau muat container yang dikeluarkan oleh pihak pelabuhan atau depo container sebagai bukti untuk penerimaan atau penyerahan container tersebut yang didalamnya juga menerangkan identitas container tersebut. (Teddy Herdiawan, 2018)

Jenis-jenis dokumen container antara lain :

1. SP2 (Surat Penyerahan Peti Kemas), dikenal juga dengan istilah "tila" yaitu surat yang dikeluarkan oleh operator pelabuhan bahwa container tersebut diizinkan diserahkan ke importer atau boleh diambil untuk dikeluarkan dari pelabuhan. Didalam SP2 ini menerangkan pula kondisi fisik container saat diserahkan
2. RC (Receiving Card) , dikenal juga dengan istilah "kartu kuning" yaitu surat yang dibawa sopir trailer untuk memasukan container ke pelabuhan untuk di muat di kapal.
3. SJC (Surat Jalan Container) surat yang dikeluarkan oleh pihak depo sebagai hasil dari pemeriksaan fisik atau survey atas container kosong yang digunakan dalam proses pendistribusian container.
4. Memo Permohonan Pelayanan Delivery Dan Receiving
Surat yang digunakan dalam proses pengajuan pembuatan Surat Penyerahan Petikemas (SP2) dan receiving card ke Pelindo II yang diajukan dari pihak Shipping Line

5. Surat Order Penarikan Container Free Use dan Bon Muat Free use

Dokumen yang dibuat oleh pihak depo container dimana container tersebut ditumpuk dan ditujukan untuk perusahaan yang memiliki jasa trucking dan memerintahkan untuk mengambil container di depo container tersebut. Sedangkan Bon Muat Free use surat yang digunakan sebagai bukti dalam pengambilan container tersebut dengan status free use (menggunakan container atau petikemas untuk pengiriman barang tanpa menyewa ke pemilik container)

2.3 Pihak-pihak Yang Terkait Dalam Kegiatan Pendistribusian Container

1. PT (Persero) Pelabuhan Indonesia (PT.PELINDO) adalah Badan Usaha Milik Negara yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan perusahaan pelabuhan. (Teddy Herdiawan, 2018)
2. Perusahaan Bongkar Muat (PBM), adalah perusahaan yang secara khusus bergerak di bidang bongkar muat barang dari/ ke kapal (Teddy Herdiawan, 2018).
3. Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL), adalah perusahaan yang melakukan pengurusan dokumen dan pekerjaan yang menyangkut penerimaan atau penyerahan (receiving/ delivery) muatan yang diangkut melalui laut, untuk diserahkan kepada atau diterima dari perusahaan pelayaran atas perintah pemilik barang. (Teddy Herdiawan, 2018)
4. Perusahaan Angkutan Truck, Perusahaan yang menawarkan jasa pekerjaan di bidang transportasi darat sebagai sarana pengangkutan container. (Teddy Herdiawan, 2018)
5. Perusahaan Depo Container adalah perusahaan yang bergerak dibidang penyediaan lapangan untuk penumpukan container dan kegiatan stuffing dalam, bisa terletak dalam pelabuhan maupun di luar pelabuhan. (Teddy Herdiawan, 2018)
6. Freight Forwarding adalah badan usaha yang bertujuan memberikan jasa pelayanan atau pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan dan penerimaan barang dengan

menggunakan multimodal transport baik melalui darat, laut dan udara. (Teddy Herdiawan, 2018)

7. Perusahaan Pergudangan (perveem) adalah perusahaan yang bergerak dibidang angkutan darat, pergudangan di pelabuhan ini termasuk lapangan penimbunan yang disediakan. (Teddy Herdiawan, 2018)

2.4 Biaya-biaya Yang Timbul Dalam Kegiatan Pelayanan Pendistribusian Container di Depo

Di dalam proses pendistribusian container sering terjadi biaya-biaya yang timbul, biaya yang timbul biasanya dengan memberikan denda baik dari instansi pemerintah atau denda yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan pelayaran (shipping line) yang dikenakan kepada pemilik barang atau penyewa container, biaya yang timbul itu mencakup kegiatan menurunkan dan menaikkan peti kemas kosong atau lift on lift off, perbaikan peti kemas, kegiatan pencucian peti kemas kosong di depo, biaya lapangan penumpukan, dan biaya administrasi. (Fresia, 2019)

1. Lift On – Lift Off Container
 - a. Lift On adalah kegiatan menaikkan container ke atas kapal (kegiatan ini di pelabuhan dalam rangka proses ekspor) dan ke atas truk trailer (kegiatan di depo dalam rangka kegiatan ekspor)
 - b. Lift Off adalah kegiatan menurunkan container dari atas kapal (kegiatan ini di pelabuhan dalam rangka proses impor) dan dari atas truk trailer (kegiatan di depo container dalam rangka impor)
2. Overbengen (OB) atau biaya pemindahan container dari terminal container yang satu ke terminal container atau lapangan penumpukan lainnya.
3. Penumpukan container di pelabuhan, biaya penumpukan sementara yang hanya pinjam space di belabuhan.
4. Demmorage, biaya sewa container empty pada perusahaan pelayaran dengan batas waktu tertentu. Besar kecilnya biaya tergantung pada perusahaan pelayaran.
5. Cleanning Container, yaitu jasa yang menawarkan pembersihan container

6. Container MTD (Empty Damage), yaitu biaya untuk perbaikan container yang rusak
7. Pass Pelabuhan, yaitu biaya untuk memasuki wilayah pelabuhan (In Gate Pelabuhan)

2.5 Pelayanan Pendistribusian Container

Perkembangan dunia logistik yang semakin maju, membuat berbagai negara berlomba dalam memberikan pelayanan pengiriman barang menggunakan container yang di percayai lebih efisien dan aman dalam melindungi muatannya. Selain membeikan pelayanan cargo, penanganan container atau peti kemas juga harus maksimal. (Teddy Herdiawan, 2018)

Adapun Alur pengiriman cargo yang sering di lakukan menggunakan container dan kegiatan penanganan conainer di pelabuhan sebagai berikut:

1. Jenis Pelayanan Pengiriman Cargo



Gambar 9. Alur Kerja Pengiriman Cargo

Sumber: <http://alurfreightforwarding.com>

a. Door to Door Service

Adalah pelayanan pengiriman cargo dari gudang shipper sampai diterima di gudang consignee

b. Port to Port Service

Adalah pelayanan pengiriman cargo dari pelabuhan muat/ Port Of Loading (POL) sampai diterima di pelabuhan bongkar/ Port Of Discharge (POD), istilah ini sering disebut CY to CY.

c. Door to Port Service

Adalah pelayanan pengiriman cargo dari gudang shipper sampai diterima di pelabuhan bongkar (POD)

d. Port To Door Service

Adalah pelayanan pengiriman cargo dari pelabuhan muat (POL) sampai dengan diterima di gudang penerima consignee

2. Pergerakan Container Di Pelabuhan

a. Stevedoring

Pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga / tongkang / truk atau memuat barang dari dermaga / tongkang / truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat.

b. Cargodoring

Pekerjaan melepaskan sling /jala - jala barang dari Cargo hook kapal di dermaga dan memindahkan barang (*ex tackle*) tersebut dari dermaga ke gudang / lapangan penumpukan, selanjutnya menyusun di gudang / lapangan atau sebaliknya.

c. Receiving /Delivery

Pekerjaan penerimaan barang di gudang / lapangan penumpukan dan menyerahkan ke atas truk penerima barang untuk cargo yang dibongkar, sebaliknya untuk cargo yang akan dimuat ke kapal diserahkan ke atas kapal. (Tanggung jawab PBM kalau cargo yang dibongkar sampai diatas chasis truck penerima barang, kalau cargo yang dimuat sampai tersusun rapi didalam palka kapal)

d. Lift On

Kegiatan menaikkan container keatas kapal (kegiatan ini di pelabuhan dalam rangka proses ekspor) dan ke atas truk trailer (kegiatan di depo dalam rangka kegiatan ekspor)

e. Lift Off

Kegiatan menurunkan container dari atas kapal (kegiatan ini di pelabuhan dalam rangka proses impor) dan dari atas truk trailer (kegiatan di depo container dalam rangka impor)

f. Relokasi

Kegiatan memindahkan container dalam suatu lapangan CY. Kegiatan relokasi merupakan kegiatan yang terpaksa untuk efisiensi lapangan, yang disebabkan pemilik barang tidak mengeluarkan container pada waktu yang ditentukan pada dokumen.

g. Haulage

Kegiatan memindahkan container dari lambung kapal ke CY atau ke CFS (Container Freight Station) dengan menggunakan trailer, atau kegiatan sebaliknya

h. Overbregeen

Overbrengen adalah pemindahan lokasi penumpukan peti kemas dari terminal asal ke tempat penimbunan sementara (TPS)

i. Truck lossing

Pekerjaan membongkar dari kapal/ tongkang secara langsung (ex tackle) ke atas truck untuk kemudian diangkut keluar pelabuhan dan sebaliknya

3. Alat bantu bongkar atau muat di pelabuhan

a. Container Crane

Alat yang digunakan untuk membongkar atau memuat peti kemas dari dermaga ke kapal peti kemas atau memindahkan peti kemas dari chassis truck langsung ke kapal peti kemas. (Ahmad Srofi, 2015)



Gambar 10. Container Crane Pelabuhan

Sumber: <http://alatpelabuhan.com>

b. Rubber Tyred Gantry

Rubber tyred Gantry (RTG) adalah suatu alat yang terdapat di semua tempat terminal peti kemas yang berguna untuk mengangkat Container (peti kemas) dari dermaga ke tempat penumpukan Container atau sebaliknya (Ahmad Srofi, 2015)



Gambar 11. Rubber Tyred Gantry

Sumber: <http://alatpelabuhan.com>

c. Side Loader

Side Loader adalah salah satu jenis alat angkut yang prinsip kerjanya mengangkat dan mengangkut beban (peti kemas) dari arah samping. Dengan metode menggunakan 2 pengunci pada bagian atas dari beban (Peti Kemas) serta penahan pada Shoes bagian bawah pengangkat (Ahmad Srofi, 2015)



Gambar 12. Side Loader

Sumber: <http://alatpelabuhan.com>

d. Top Loader

Alat yang digunakan untuk memindahkan dgn cara mengangkat container dengan posisi diambil pada bagian atasnya. Kemudian diletakkan pada tempat yang diinginkan, bisa diatas gerbong kereta ataupun chasis truk trailer. (Ahmad Srofi, 2015)



Gambar 13. Top Loader

Sumber: Arsip Dokumen kalog

e. Reach Stacker Crane

Adalah kendaraan yang digunakan untuk menangani kontainer kargo intermodal di terminal kecil atau pelabuhan berukuran sedang. Reach Stacker Crane mampu mengangkat kontainer jarak pendek dengan sangat cepat dan menumpuknya dalam berbagai baris tergantung pada aksesnya (Ahmad Srofi, 2015)



Gambar 14. Reach Stacker Crane

Sumber: Arsip dokumen Kalog

f. Harbour Mobile Crane

Harbour Mobile Crane (HMC) adalah sebuah jenis alat berat yang terdiri dari kerangka bahu (boom) dilengkapi tali penarik (wayroof) dan digerakkan oleh mesin di atas roda ban yang bisa berpindah-pindah di sekitar area pelabuhan. (Ahmad Srofi, 2015)



Gambar 15. Harbour mobile Crane

Sumber: <http://alatpelabuhan.com>

g. Rail Mounted Gantry Cranes (RMGC)

Alat bongkar muat Rail Mounted Gantry Cranes (RMGC) merupakan alat bongkar muat petikemas yang dioperasikan di lapangan penumpukan / container yard alat ini hanya dapat bergerak maju dan mundur. (Ahmad Srofi, 2015)



Gambar 16. Rail Mounted Gantry Cranes

Sumber: <http://alatpelabuhan.com>

h. Forklift

Adalah alat untuk Stuffing atau stripping di CFS biasa juga digunakan untuk lift of lift on container empty di CFS. (Ahmad Srofi, 2015)



Gambar 17. Forklift

Sumber: Arsip Depo Inghom